



VOL. 13, NO. 01, 2025 (08-14)

# KALA MANCA: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

2303-2189 (p)/2615-4447 (e) <https://jurnal.usbr.ac.id/KALA>

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Badrudin, Weny W Bastaman, Usmaedi

Pendidikan Sejarah/Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/Universitas Setia Budhi Rangkasbitung Rangkasbitung, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

*Sejarah artikel:*

Diterima 11 November 2024

Diterima dalam bentuk revisi  
20 November 2024

Diterima 29 November 2024

### ABSTRAK

*History learning is sometimes a lesson that tends to be difficult to learn because students are less interested in studying history, this is because history learning tends to remember and study the past, so in this case educators or teachers must provide learning methods that tend to be short and concise. and clearly, of course, with fun, creative and innovative learning methods, which can be overcome with the mind mapping method.*

*Kata kunci:*

Hasil belajar, Metode  
*Mind Mapping*,  
Pembelajaran Sejarah

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan (Hasbunallah, 2013).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya

*BADRUDINANARCHI017@GMAIL.COM*

©2025. Badrudin. Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah  
Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (Desi Pristiwanti & ratna sari dewi, 2022) Dan jika pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin. Dalam konteks ini, kemarin tidak dipahami sebagai satu hari yang sudah lewat, melainkan semua hari, minggu, bulan, abad bahkan satu detik yang sudah lewat. Dengan kata lain yang dimaksud adalah sejarah. (hidayat & abdillah, 2019)

Rochiati Wiriatmadja berpendapat bahwa Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural. Sedangkan Muhammad Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia masa lalu.

Pendapat lain juga disampaikan oleh rulianto dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter” Pembelajaran sejarah sebagai pendukung pendidikan karakter memiliki peran yang sangat sentral karena pembelajaran sejarah memiliki lingkup materi sebagai berikut:

- 1) Mengandung nilai-nilai heroik, teladan, perintis, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa;
- 2) Berisi Repertoar Peradaban Bangsa Termasuk Peradaban Indonesia;
- 3) Menanamkan Kesadaran Persatuan Dan Persaudaraan Dan Solidaritas Untuk Menjadi Bangsa Yang Bersatu Dalam Menghadapi Ancaman Disintegrasi;
- 4) Mengandung Ajaran Dan Kebijaksanaan Moral Yang Berguna Dalam Mengatasi Krisis Multidimensi Yang Dihadapi Dalam Kehidupan Sehari-Hari;
- 5) Menanamkan Dan Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Dan Keberlanjutan. Dilihat Dari Ruang Lingkup, Sangat Tepat Jika Pembelajaran Sejarah Digunakan Untuk Mendukung pendidikan karakter. (rulianto, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa betapa pentingnya peserta didik dalam mempelajari sejarah, akan tetapi terkadang minat siswa terhadap pelajaran sejarah masih minim, dikarnakan pembeleajaran sejarah di anggap menjadi pembelajaran yang sulit dan terkadang membosankan karena identik dengan masa lalu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan informasi terkait pemanfaatan media digital berbasis Canva dalam pembelajaran sejarah. Data dan informasi dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan Canva terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Atu dalam Bahasa Inggris sering disebut (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), (2) penelitian tindakan kritis (*critical action research*), (3) penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). jenis penelitian tindakan tersebut, jenis yang keempat yang paling tepat, sesuai, konsisten dengan guru yang bertugas di bidang pendidikan. Dalam pendidikan formal yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah (Susilowati, 2018).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cirinten yaitu kepada siswa kelas XI IPS, penelitian ini berlangsung dari bulan april-mei semester genap tahun pembelajaran 2023/2024 Analisis dan pengumpulan data yang di lakukan yaitu dengan obserpasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Cirinten di adakan dalam dua siklus yaitu selama empat kali pertemuan. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penggunaan metode *Mind Mapping* pada siklus I belum berhasil. Beberapa kendala terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus. Pertama adalah guru kurang bergitu detail menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa bingung dalam pelaksanaanya dan hasilnya penggunaan metode *Mind Mapping* belum maksimal. Kedua keadaan kelas yang masih pasif belum banyak siswa yang ikut berpartisipasi pada pembelajaran menyebabkan mereka tidak menguasai materi. Ketiga masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku sehingga tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Keempat yaitu siswa masih belum berani menyampaikan hasil presentasi di depan kelas, jadi ketika salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil diskusi anggota kelompok lain mendengarkan. Hasil dapat dilihat dari observasi Hasil, angket Hasil dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cirinten.

Agar kendala tersebut dapat diatasi dilakukan langkah-langkah yang akan ditempuh agar kendala dapat teratasi dengan baik. Pertama, memberikan masukan kepada guru agar lebih jelas lagi dalam menjelaskan mengenai metode *Mind Mapping*. Kedua, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa menjadi aktif pada pembelajaran. Ketiga, guru mengkondisikan siswa dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran. Keempat membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka pada hasil diskusi kelompok di depan kelas. Bagi siswa yang berani menyampaikan pendapat akan diberikan nilai tambahan.

Hasil pengamatan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cirinten selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Data peningkatan hasil observasi**

Siklus	Hasil (%)	Peningkatan (%)	Kategori Pencapaian
Siklus I	65,80%	-	Sedang
Siklus II	76,29%	10,49	Tinggi

**Sumber : Peneliti**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 65,80% hasil di atas belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Masih ada siswa yang mengobrol dengan teman lainnya dan kurang berkonsentrasi. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka ditindaklanjuti dengan adanya siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,49 menjadi 76,29%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil observasi sebesar  $\geq 75$ . Hasil siklus II tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan karena sudah memperoleh persentase sebesar 76,29%.

Angket Hasil yang sudah diisi oleh siswa untuk mengetahui peningkatan Hasil siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Di bawah ini adalah tabel peningkatan hasil angket Hasil siswa.

**Tabel 2**  
**Data peningkatan hasil angket dari siklus 1 ke siklus II**

Siklus	Hasil (%)	Peningkatan (%)	Kategori Pencapaian
Siklus I	72,18%	-	Sedang
Siklus II	80,23%	8,05	Tinggi

**Sumber : Peneliti**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siklus I belum mencapai kriteria indikator keberhasilan sebab hasil angket hasil siswa masih sebesar 72,18%. Kemudian dilakukan siklus II angket Hasil dan didapatkan hasilnya sebesar 80,23% pada siklus II ini menunjukkan bahwa sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan Hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi Hasil dan angket Hasil siswa. Sesuai dengan pernyataan Uzer Usman (2013: 27) yaitu Hasil besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan belajar seseorang akan melakukan sesuatu yang dihasilinya tanpa Hasil seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* dalam peningkatan prestasi belajar digunakan soal evaluasi yang dilaksanakan setiap pada akhir pembelajaran

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu 75% Di bawah ini adalah tabel peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 3**  
**Hasil Nilai *Pre Test* kelas XI IPS**

<b>Siklus</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Persentase (%)</b>		<b>Rata-rata</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	
Pre Test I	8 Siswa	23 Siswa	25,80%	74,19%	65,00
Pre Test II	7 Siswa	24 Siswa	22,58%	77,41%	66,5

#### **Sumber : Peneliti**

Berdasarkan tabel hasil nilai *Pre Test* kelas XI IPS 1 siklus I (diambil dari UH I) dan siklus II (diambil dari UH 3) diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan 75% anak mendapat nilai di atas KKM sebesar  $\geq 75$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Nilai *Post Test* kelas XI IP**

<b>Siklus</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Persentase (%)</b>		<b>Rata-rata</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	
Post Test I	17 Siswa	14 Siswa	54,83%	45,16%	71,61
Post Test II	24 Siswa	7 Siswa	77,41%	21,87%	78,12

#### **Sumber peneliti**

Berdasarkan tabel hasil nilai *Post test* kelas XI IPS 1 siklus I dan siklus II yang didapat melalui tes evaluasi diambil kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dengan rata-rata 71,61 namun pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,12. Data di atas membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cirinten. Peningkatan Hasil dan

prestasi belajar siswa secara bersamaan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara Hasil dan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2009: 152) yaitu seseorang siswa yang menaruh Hasil pada sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain.

Oleh sebab itu pemusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini terjadi dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cirinten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *Mind Mapping* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru membagi siswa secara berkelompok, siswa bersama guru mencari topik yang menarik, siswa dipersilahkan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. (2) penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi, wawancara, angket yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata persentase observasi hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,80%, pada siklus II menjadi 76,29%. Rata-rata persentase angket hasil belajar siswa siklus I sebesar 72,18% pada siklus II menjadi 80,23%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,61% menjadi 78,12 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 75$ , sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

## REFERENSI

### Buku

Ahdar Djamiluddin,, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran . Dalam .. W. Ahdar Djamiluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Hal. 6). Sulawesi Selatan : Penerbit CV Kaaffah Learning Center.

Hasbunallah. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi0. Jakarta: PT Rajagrafindopersada

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep,Teori, Dan Aplikasi*. Jl. Seser Komplek Citra Mulia Residence Blok D. 14 Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Samarinda Seberang . *Ilmu Pemerintahan* , 3.

Upik, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Pendiidikan Biologi Dan Sains*, 6.

## JURNAL

- Desi Pristiwanti, B. S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Jurnal Pendidikan Konseling. *Pendidikan*, 2.
- Dewi, N. (2023). Analisis Kemampuan Beanalisisi Kemampuan Berpikir Kompleks Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping. *Pendidikan* , 4.
- Eliyanti, T. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping. *Besicedu* , 4
- Eliyanti, T. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Besicedu* , 3.
- Hidayat, H. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Pendiidikan* , 4.
- Hidayat, H. (2020). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Pendidikan*, 3.
- M Sugihartono. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sisiwa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syekh Yusup Sungguminasa. *Vilar*, 4.
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah